

Accepted: April	Revised: Mei	Published: Juni
---------------------------	------------------------	---------------------------

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Melalui Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) MI Miftahul Huda Jatisari Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

Mega Dwi Susanti

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: Khalishtaathira@gmail.com

Abstract

The Qur'an Hadith is part of the subject of Islamic religious education given to understand and practice the Qur'an so that it is able to read eloquently, translate, conclude the content of the content, copy and memorize selected verses and understand and practice selected hadiths as a deepening and expansion of the study of the study of the Qur'an Hadith from Madrasah Ibtidaiyah and as a provision to follow the next level of education, however, in learning, there must be obstacles and obstacles in learning, therefore researchers carry out BTQ learning assistance which aims to find out the supporting and inhibiting factors of efforts to improve the achievement of the Qur'an Hadith through learning BTQ (Read Write the Qur'an), then to help improve the achievement of learning the Qur'an Hadith and to find out the results or responses of students to the achievements of class V students at MI Miftahul Huda. From the results of research, learning to read and write the Qur'an can help students in learning islamic religious education subjects, especially in the subjects of the Qur'an Hadith.

Keywords: *Learning achievement, learning the Qur'an Hadith, reading and writing the Qur'an*

Abstrak

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari

pelajaran Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya, akan tetapi dalam pembelajaran pasti ada hambatan dan kendala dalam pembelajarannya maka dari itu peneliti melakukan pendampingan pembelajaran BTQ yang bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan prestasi Al Qur'an Hadits melalui pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), selanjutnya untuk membantu meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist dan untuk mengetahui hasil atau respon peserta didik terhadap prestasi siswa kelas V di MI Miftahul Huda. Dari hasil penelitian pembelajaran baca tulis Al Qur'an dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist

Kata Kunci : Prestasi belajar, pembelajaran Al Qur'an Hadist, Baca Tulis Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalamullah (*firman Allah*). Keutamaan atas segala perkataan seperti keutamaan Allah atas seluruh makhluk-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an, menghafalnya dan pandai membacanya.¹

Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Sallahu'alaihi wa salam mengandung implikasi pendidikan sebagai realisasi dari rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Membaca dan menulis adalah ibadah yang utama dalam agama Islam. Ummat Islam umumnya memahami bahwa wahyu pertama Surah Al-Alaq 1-5

¹ Tafsir Al-'Usyr Al- Akhir

² Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010)

³ UU No. 20. (2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengandung perintah untuk membaca juga menulis. Perintah membaca disebutkan dua kali dalam wahyu pertama ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (QS. Al-Alaq 1-5)

Tafsir Ibnu Katsir banyak menyediakan cerita mengenai bagaimana respon Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan istrinya Khadijah ketika mendapat wahyu pertama. Khadijah demi menenangkan Nabi SAW, mengajak Nabi bertemu sepupu Khadijah bernama Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdi'l Uzza bin Khusay. Waraqah adalah penganut Nasrani menulis kitab dan juga menulis Injil dengan bahasa Arab. Waraqah menerangkan bahwa yang menemui Nabi SAW adalah Namus (Jibril) yang juga menemui Musa a.s. Waraqah meyakinkan bahwa Nabi Muhammad benar-benar menerima wahyu. Fokus Ibnu Katsir pada penegasan kewahyuan ini dapat dimafhumi karena konteks penafsiran yang dibutuhkan saat itu adalah keimanan pada turunnya wahyu pada Nabi Muhammad.

Sementara itu Ziauddin Sardar, seorang cendekia muslim mengemukakan bahwa wahyu Surah Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 adalah bukti kebudayaan pengetahuan ilmiah yang menjadi dasar dari masyarakat muslim. Menurut Sardar, wahyu pertama yang datang pada Nabi SAW menyinggung mengenai tindakan komunikasi yang membantu muslim dalam memproduksi pengetahuan; yakni membaca dan penggunaan alat komunikasi (digambarkan dengan Qolam/pena).

Kata *'Iqra'* (bacalah) mengimplikasikan ide dari kesadaran berkomunikasi. Tindakan membaca baik dengan suara atau tidak, pastilah mengandaikan adanya pemahaman mengenai kata dan ide yang diterima dari sumber luar. Pena (*Qolam*) juga merepresentasikan ide komunikasi. Pena adalah simbol bagi teknologi komunikasi yang digunakan untuk persebaran pengetahuan. Pena sebagai simbol komunikasi adalah instrumen untuk menjawab seruan Al-Quran bagi muslim, yaitu membaca.

Ayat-ayat Al-Quran yang pertama diturunkan itu mengindikasikan bahwa pondasi sebuah kebudayaan dan masyarakat adalah didasarkan dari tindakan membaca dan menulis, selain riset dan penggunaan teknologi komunikasi dalam rangka transmisi pengetahuan dan informasi. "Sebuah masyarakat yang tidak mendemonstrasikan perilaku ini tidak dapat disebut sebagai masyarakat ideal dalam Islam".⁴

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal membaca al-Qur'an baik di rumah, atau pun di sekolah. Mata pelajaran al-Qur'an hadits mengandung materi-materi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Memberikan kemampuan dasar supaya peserta didik mampu membaca, menulis dan membiasakan diri dengan mengamalkan isi kandungan ayat atau hadits. Mata pelajaran al-Qur'an hadits merupakan mata pelajaran yang penting berkaitan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pemahaman serta penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar al-Qur'an hadits berbeda dengan belajar bahasa dan sejarah kebudayaan. Dalam pembelajaran al-Qur'an hadits terdapat ilmu tajwid dan ilmu qira'ah, terdapat juga materi tentang ibadah dan muamalat yang terkandung didalamnya.⁵ Dari permasalahan diatas, maka dibutuhkan pembelajaran tambahan non formal seperti BTQ atau baca tulis Al Qur'an serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hakikat belajar BTQ adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan, lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam

⁴ Z, Sardar. Paper, *printing and compact disks: the making and unmaking of Islamic culture*. Media Culture and Society, (1993), 43-59.

⁵ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 9

melafalkannya serta cara menuliskannya.⁶ Adapun tujuan dari pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapih, lancar dan benar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni sebuah penelitian yang dimana segala datanya langsung di dapatkan dengan cara terjun langsung ke lapangan kemudian mengadakan wawancara dengan pihak terkait serta ditambah dan didukung dengan literatur-literatur ilmiah (pustaka) misalnya buku, jurnal, dan lain sebagainya.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan di teliti dengan mempelajari secara maksimal seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁸

Pembahasan

Hasil penelitian dari pendampingan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) di MI Miftahul Huda untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits mendapat hasil dan respon yang baik karena kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an ini sendiri sudah dilakukan sejak tahun ajaran 2018 yang diberlakukan kepada peserta didik dari Kelas I

⁶ Hernowo, *Quantum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat Untung Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2003), 35

⁷ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), 144

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2019) 18

sampai dengan kelas VI, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas V di MI Miftahul Huda sebagai sampel penelitian, hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al Qur'an karena di MI Miftahul Huda ini sebelum mereka masuk pada mata pelajaran mereka terlebih dahulu melakukan kegiatan mengaji Al Qur'an secara bergantian dan kegiatan ini dilakukan setiap hari, kegiatan ini dimulai pukul 07.00 hingga 08.00 wib, selain itu kegiatan pembelajaran BTQ ini dilakukan agar siswa nantinya mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik guna menunjang pendidikan agama Islam di sekolah. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dan dibimbing oleh guru.

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dilakukan selama 2 jam bertempat di ruang kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dilakukan membaca surat - surat pendek bersama kemudian pembimbing mencontohkan bacaan - bacaan yang akan dipelajari, cara melafalkan dan cara menulis yang benar dan rapi. Dengan adanya pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTQ) ini peserta didik menjadi terbiasa dalam menghafalkan surat - surat pendek, melisankan lambang-lambang Al Qur'an, mengetahui tajwid, bacaan panjang pendek, peserta didik juga terbiasa dan lancar dalam melafalkannya serta lebih rapi cara menuliskan lafad-lafad Al Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTQ) ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi, khususnya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist dengan melalui berbagai upaya seperti membuat perencanaan, mengintensifkan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Al Qur'an Hadist, selain itu Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru sebagai pembimbing dapat mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang dengan baik, serta dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari berupa akhlakul karimah yang tercermin melalui tingkah laku, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Akan tetapi walaupun sudah diterapkan pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTQ) ini peserta didik juga masih ada yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an karena banyak faktor salah satu faktor yang dominan yaitu peserta

didik yang dilatar belakangi dari keluarga yang minoritas agama, mereka hanya belajar Al Qur'an disekolah saja tanpa ada tambahan belajar Al Qur'an dirumah atau di TPQ, berbeda-beda daya tangkapnya juga menjadi salah satu kendala pembelajaran BTQ. Dengan adanya penelitian ini kami berusaha membantu peserta didik kelas V MI Miftahul Huda yang masih kesulitan dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an (BTQ) dengan cara mengumpulkan peserta didik pada jam sorogan Al Qur'an yaitu pukul 07.00 sampai 08.00 dikelas, peserta didik yang sudah lancar dalam bacaan mereka sorogan terlebih dahulu, jika sudah selesai peserta didik yang masih kurang mampu kami berikan waktu yang lebih lama dibanding dengan peserta didik yang sudah mampu agar pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dengan adanya waktu yang cukup mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan tanya jawab akan tetapi disini kami lebih menekankan pada praktikum agar peserta didik lebih mengerti dan paham apa yang sudah di sampaikan. Selain metode yang tepat menjadi guru yang menyenangkan, mengayomi dan memotivasi juga menjadi salah satu penyebab mereka menjadi lebih semangat.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Evaluasi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an ini peneliti memberikan evaluasi dengan cara portofolio dan ulangan harian pada LKS Al Qur'an Hadist.

Kesimpulan

Usaha pendampingan pada pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Jatisari dapat dikategorikan baik. Hal itu dapat dilihat dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penguasaan materi, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing para siswa yang belum mampu dalam baca tulis al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an, membuat suasana

belajar yang kondusif agar para siswa semangat dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar para siswa aktif dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharni. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Badri. 2008. *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMA (Studi Kausal Komparatif di Lima Belas Propinsi)*, Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat Untung Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung : Mizan Learning Center
- Lexy J. Moeleng, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saroni Muhammad . 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sardar, Z. 1993. Paper, printing and compact disks: the making and unmaking of Islamic culture. *Media Culture and Society*.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU No. 20. (2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras*.

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 2, Juni 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>